

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran memegang peranan penting bagi manusia. Melalui proses pembelajaran, manusia dapat berkembang, meningkatkan intelektualitas, serta membentuk karakter. Pembelajaran adalah suatu proses interaktif di mana guru berperan sebagai pengajar dan siswa atau peserta didik sebagai penerima ilmu. Jones dalam Majid (2005:16) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman variasi pembelajaran sangat beragam. Seperti dalam penggunaan medianya mulai dari visual, audiovisual, kinestetik, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentu pembelajarannya membutuhkan banyak inovasi dari waktu ke waktu. Komponen pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat komponen, yaitu menulis, mendengarkan, berbicara, dan menyimak. Salah satu alat penunjang keefektifan proses pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Ika Lestari 2013:2).

Bahan Ajar merupakan seperangkat alat untuk menunjang keefektifan proses pembelajaran yang membahas satu pokok bahasan. Bahan Ajar dapat berupa bahan ajar cetak seperti buku LKS atau buku pelajaran lainnya sedangkan bahan ajar noncetak dapat berupa video pembelajaran, website, ataupun aplikasi belajar. Bahan ajar menurut Tomlinson (dalam Fajarini,

2018) adalah semua yang digunakan oleh pendidik atau peserta didik untuk memfasilitasi belajar bahasa. Bahan ajar tersebut dapat berbentuk video, DVD, email, Youtube, kamus, buku tata bahasa, lembar kerja atau fotocopi catatan. Bahan ajar juga dapat berupa surat kabar, praktik makanan, foto, tuturan langsung oleh penutur asli suatu bahasa.

Bahan Ajar memiliki fungsi penting dalam proses belajar diantaranya 1) Dalam proses pembelajaran Klasikal: sebagai satu-satunya sumber informasi. 2) Dalam proses pembelajaran Individual: sebagai media utama dalam proses pembelajaran, penunjang proses pembelajaran, dan alat untuk menyusun dan mengawasi peserta didik dalam memperoleh informasi. 3) Dalam pembelajaran kelompok, bahan ajar berfungsi sebagai bagian yang menyatu dalam proses belajar bersama dengan memberikan informasi mengenai peran masing-masing anggota yang terlibat dalam kelompok tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia sudah mengalami banyak perkembangan dalam perangkat, media pembelajaran, maupun bahan ajarnya. Pembelajaran dilakukan tidak hanya bersumber dari buku LKS atau buku paket dari sekolah, tetapi para pendidik juga melakukan inovasi agar belajar menjadi lebih efektif. Azhar (2011:15) mengatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dalam membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi pada siswa. Namun, dalam beberapa analisis pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki hambatan tertentu oleh karena itu guru dapat menggunakan fasilitas penunjang pembelajaran seperti pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar yang lebih baik dan juga modern. Selain itu, AI mampu menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa dengan cara menganalisis data, mengevaluasi tingkat pemahaman, serta memberikan rekomendasi materi yang tepat. AI juga membantu guru dalam mengotomatisasi tugas-tugas administratif seperti penilaian dan pengolahan nilai, sehingga waktu guru lebih efisien dan dapat lebih fokus pada proses mengajar.". Namun, masih banyak guru yang kurang mengetahui tentang pemanfaatan bahan ajar berbasis kecerdasan buatan atau AI karena kurangnya pelatihan yang tersedia dalam mengintegrasikan teknologi seperti AI dalam pembelajaran sehingga guru hanya menggunakan bahan ajar konvensional. Fenomena kurangnya pengetahuan guru tentang pemanfaatan AI dalam pembelajaran masih banyak terjadi di sekolah termasuk di wilayah kota Kediri. Penggunaan bahan ajar AI kemungkinan tidak semua jenjang sekolah bisa menggunakannya karena tidak semua sekolah terdapat sarana pendukung dalam penggunaan internet atau teknologi yang memadai. Jenjang sekolah yang memadai dalam penggunaan bahan ajar AI adalah tingkat SMA/SMK karena infrastruktur sekolah yang lengkap seperti akses internet yang stabil, terdapat laboratorium komputer atau siswa yang sudah diperbolehkan menggunakan handphone. Oleh karena itu penerapan bahan ajar berbasis AI sangat diperlukan dalam inovasi pembelajaran salah satunya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Materi bahasa Indonesia yang membutuhkan inovasi dalam pembelajarannya yaitu materi Teks Biografi karena dalam materi ini terlalu banyak tampilan teks sehingga siswa mengalami pemahaman

materi yang kurang efektif.

Materi Teks Biografi merupakan salah satu materi dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas X. Materi ini memiliki ketercapaian tujuan pembelajaran dalam 4 elemen yaitu 1) Menyimak 2) Berbicara dan Mempresentasikan 3) Menulis 4) Membaca dan Memirsa. Teks Biografi Kelas X menggunakan tema keteladanan dari tokoh inspiratif seperti pahlawan. Namun, dalam bahan ajar ini peneliti akan menambahkan tokoh dalam teks biografi dengan beberapa tokoh inspiratif lainnya. Teks biografi merupakan teks yang berisi mengenai kisah atau cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya, entah itu berupa kelebihan, masalah, atau kekurangan yang ditulis oleh seseorang. Tujuannya adalah agar tokoh tersebut menjadi teladan bagi orang banyak. Biografi sendiri memiliki arti sebuah tulisan yang hidup seseorang. Teks biografi memiliki unsur kebahasaan seperti kata ganti pronomina, kata kerja tindakan, dan kata kerja pasif. Pembelajaran teks biografi dapat menggunakan metode yang bermacam-macam namun jika dalam tampilan materi biografi dan penugasannya berbentuk teks yang terlalu monoton maka penggunaan metode pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah metode yang membuat siswa saling bekerja sama dan aktif dalam berbagi pemahaman. Maka dari itu dalam bahan ajar ini peneliti akan menggunakan metode kooperatif yaitu think pair share (TPS). Think Pair Share adalah metode kooperatif yang melibatkan siswa dalam berpikir, berpasangan, dan berbagi. Arti berpikir adalah menelaah informasi yang telah tersaji dalam teks biografi, berpasangan artinya peserta didik akan mendiskusikan hasil belajar maupun penugasan dengan teman sebangku. Berbagi memiliki arti siswa akan

berbagi ide dari apa yang dipelajari. Keunggulan metode kooperatif Think Pair Share ini adalah menjadikan semua peserta didik aktif dalam pembelajaran individu maupun kelompok.

Metode Think Pair Share metode paling sederhana, tetapi efektif karena melibatkan siswa secara aktif belajar dalam suasana kelompok untuk memecahkan masalah belajar dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Getter dan Rowe, 2008). Metode ini dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik. Langkah-langkah dalam model Think Pair Share menurut Suyatno (2009:122) adalah: 1) guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai; 2) siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru; 3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (satu kelompok 2 orang anggota) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing; 4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya; 5) berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa; 6) guru memberi kesimpulan; 7) penutup. Metode Think Pair Share (TPS) metode yang dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan kelas dengan ukuran yang berbeda. Model pembelajaran Think Pair Share adalah pembelajaran di mana peserta didik bisa bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan mengenai apa yang ditugaskan guru. Menurut M Sunita (2014: 62) think pair share merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil

diskusi tersebut kepada teman di kelas. Sama halnya menurut Shoimin (2014: 208) dalam pembelajaran TPS ini peserta didik diberikan kesempatan untuk berfikir secara sendiri, berdiskusi, saling membantu dengan teman kelompok, dan peserta didik dapat berbagi informasi kepada teman atau kelompok lain. Sedangkan Menurut Tint dan Nyunt (2015: 02) Think Pair Share adalah model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk peserta didik yang baru belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang perlunya inovasi bahan ajar materi teks biografi berbasis artificial intelligence (AI) yang dipadukan dengan metode kooperatif think pair share serta melalui beberapa pengamatan dan informasi tentang sekolah yang memadai dalam pengaplikasian bahan ajar ini yaitu sekolah yang memiliki sarana prasarana seperti akses internet yang stabil dan memiliki karakteristik siswa yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang spesifik, serta menunjukkan antusiasme dan kesiapan dalam mengadopsi teknologi pembelajaran inovatif seperti AI, yang dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar mengajar. Maka sekolah yang sesuai dengan pengaplikasian pengembangan bahan ajar tersebut adalah SMK Al-Huda Kota Kediri peneliti memilih sekolah tersebut karena SMK Al-Huda memiliki permasalahan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Informasi tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa pihak sekolah dan guru bahasa Indonesia di SMK Al Huda menyambut dengan antusias penerapan bahan ajar berbasis AI dan mendukung pengembangan teknologi pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia Ibu Dewi pembelajaran teks biografi masih menggunakan bahan ajar berupa buku LKS dan buku paket. Penugasan dalam pembelajaran teks biografi berupa pembuatan peta konsep atau mind mapping, mencari keistimewaan tokoh, dan mengerjakan soal di dalam buku LKS. Inovasi sangat dibutuhkan dalam bahan ajar teks biografi agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Siswa SMK Al-Huda lebih tertarik pada pembelajaran berbasis digital seperti soal dalam bentuk kuis. Mereka lebih aktif dalam pembelajaran berbasis game karena dinilai lebih menarik. Bahan ajar LKS dinilai belum terlalu efektif dalam pemahaman siswa karena siswa kurang menyukai kegiatan belajar yang terlalu monoton seperti hanya membaca dan menulis. Penggunaan metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan kelompok kemudian presentasi. Maka dari itu pembelajaran teks biografi membutuhkan inovasi dalam pembelajarannya maupun metode belajarnya. Metode yang dibutuhkan siswa SMK Al-Huda adalah metode yang menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dan tidak membosankan agar materi dapat dipahami dengan baik dan efektif, hal tersebut sesuai dengan keunggulan metode Think Pair Share atau TPS yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran serta membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Pengembangan bahan ajar berbasis AI dalam materi teks biografi berbasis artificial intelligence (AI) dengan metode kooperatif think pair share yang dikembangkan akan memanfaatkan sebuah website yang bernama Teachy App. Pemanfaatan Teachy App dalam pengembangan bahan ajar ini karena Teachy App adalah platform belajar yang memiliki lebih banyak fitur belajar dibanding platform

belajar lainnya serta dalam website ini fitur-fitur yang tersedia sesuai dengan kebutuhan bahan ajar materi teks biografi yang dapat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Keunggulan bahan ajar melalui pemanfaatan Teachy App ini adalah materi ajar dapat diakses dimana saja dan kapan saja, belajar dapat secara fleksibel, dapat memberi pengalaman belajar teks biografi yang menarik bagi peserta didik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan penggunaan media yang beragam, seperti gambar, latihan soal yang menarik atau game, memiliki banyak fitur belajar. Bahan ajar ini dapat sangat mudah digunakan guru dalam mencari ide pembelajaran yang menyenangkan. Bahan ajar dengan pemanfaatan Teachy App juga dapat disesuaikan dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, penggunaan metode Think Pair Share dalam bahan ajar ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas perlu bagi peneliti untuk mengajukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Biografi Berbasis Artificial Intelligence (AI) dengan Metode Think Pair Share melalui Pemanfaatan Teachy App di SMK Al-Huda Kota Kediri.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan pengembangan bahan ajar dalam teks biografi melalui pemanfaatan TeachyApp kelas X SMK Al-Huda Kediri :

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar menggunakan pemanfaatan Teachy App pada teks biografi siswa kelas X SMK Al-Huda Kediri?
2. Bagaimanakah kelayakan Teachy App pada pembelajaran teks biografi siswa kelas X SMK Al-Huda Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengembangan bahan ajar menggunakan website Teachy App dalam membantu proses pembelajaran teks biografi pada siswa kelas X SMK Al-Huda Kediri.
2. Mengetahui kelayakan website Teachy App pada proses pembelajaran teks biografi pada siswa kelas X SMK Al-Huda Kediri.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan untuk pengembangan bahan ajar dengan Teachy App untuk penelitian pengembangan, yaitu:

1. Pemanfaatan website Teachy App dibuat untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran peserta didik kelas X SMK Al-Huda Kediri.
2. Bahan ajar Teachy App ini berorientasi kurikulum Merdeka.
3. Bahan ajar dibuat sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP) teks biografi dengan empat elemen berbicara dan mempresentasikan, menyimak, menulis, serta membaca dan memirsakan.

4. Bahan Ajar Teachy App dibuat sesuai dengan metode pembelajaran Think Pair Share.
5. Bahan ajar Teachy App memiliki tampilan berupa materi, edukasi, bermain, serta belajar sehingga menarik minat belajar peserta didik.
6. Bahan ajar Teachy App memiliki fitur “Pertanyaan dengan Video, Ide Aktivitas, dan Belajar dengan Tokoh Terkenal yang dapat disesuaikan dengan empat elemen dalam tujuan pembelajaran teks biografi.”
7. Bahan Ajar Teachy App memiliki fitur “Pemeriksaan Tata Bahasa” sebagai bentuk relevansi dalam unsur kebahasaan teks biografi maupun kemampuan berbahasa peserta didik.
8. Bahan Ajar Teachy App disusun sesuai dengan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share.
9. Bahan ajar teks biografi tidak hanya berisi tentang tokoh pahlawan tetapi juga terdapat tokoh inspiratif atau publik figur lainnya yang memberi teladan positif terhadap peserta didik sehingga memberi variasi dalam pemaparan materi teks biografi.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pada saat ini website digital dapat digunakan sebagai alat bantu untuk kegiatan pembelajaran, atau sebagai alat bantu mengajar pendidik. Bahan ajar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, hadirnya bahan ajar yang lebih modern dalam pembelajaran dapat menjadi inovasi pendidik sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator ini. Penelitian yang dilakukan peneliti

menggunakan website Teachy App ini diharapkan dapat menjadi ragam baru bahan ajar terutama dalam pembelajaran teks biografi. Pentingnya pengembangan yang diharapkan pada penelitian dan pengembangan bahan ajar ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Sebagai bahan ajar yang mampu membangkitkan semangat peserta didik serta dapat menyerap materi dengan lebih efektif.
- b. Membantu peserta didik memahami materi secara utuh dan efektif karena menggunakan website berbasis Artificial Intelligence (AI)
- c. Menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menggunakan metode kooperatif Think Pair Share.

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan mampu memfasilitasi guru lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran menulis teks biografi.
- b. Penelitian dan pengembangan ini diharapkan mampu menginspirasi guru untuk mengembangkan bahan ajar serupa atau bahkan membuat sebuah inovasi bahan ajar lain.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar dengan menggunakan pemanfaatan Teachy App dalam pembelajaran teks biografi untuk siswa kelas X SMK Al-Huda Kota Kediri didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

1. Asumsi penelitian dan pengembangan

- a. Pemanfaatan Teachy App dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia materi teks biografi dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Adanya website Teachy App diharapkan mampu menunjang pembelajaran lebih efektif dan efisien.
 - c. Sekolah SMK Al-Huda Kota Kediri ini memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mengimplementasikan bahan ajar tersebut.
2. Keterbatasan Penelitian dan pengembangan
- a. Harus menggunakan akses internet yang stabil karena hanya bisa digunakan secara online.
 - b. Website akan menghentikan penggunaan fitur setelah berkali-kali digunakan dan menyarankan pengguna beralih ke fitur premium.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai bahan ajar berbasis website yang dikembangkan oleh peneliti sama halnya dengan penelitian terdahulu yang mana penelitian ini masih relevan untuk dilaksanakan.

1. Wanti Wahyuni, dkk (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Website Dinamis pada Proses Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat Siswa SMP Kelas VII. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penerapan media pembelajaran berbasis website dinamis terhadap nilai yang diperoleh peserta didik sebagai hasil pembelajaran menulis teks puisi rakyat pada siswa SMP kelas VII. Menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian. Dari refleksi yang dilakukan, peneliti

menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis website dinamis mampu membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Persamaan penelitian adalah penggunaan website dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian dan materi yang disajikan.

2. Yoga Rifqi Azizan, dkk (2021). Bahan Ajar Menyimak Teks Eksposisi Berbasis Website untuk Pelajar BIPA Tingkat Madya. Tujuan penelitian dan pengembangan ini menghasilkan bahan ajar menyimak teks eksposisi berbasis website pada pelajar BIPA tingkat madya. Metode yang digunakan dalam penelitian Rnd. Setelah dilakukan uji coba produk, bahan ajar yang dikembangkan menunjukkan tingkat kelayakan yang cukup signifikan. Persamaan dari penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan dan subjek uji coba. Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian dan materi yang disampaikan.
3. Febrianto, Khaerunnisa (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bertema Mitigasi Bencana Berbasis Website. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis puisi dengan tema mitigasi bencana berbasis website. Dalam penelitian ini, digunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Pada penelitian ini menerapkan metode penelitian Rnd dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Hasil bahan ajar website puisi-miti.com valid dan dapat diuji cobakan terhadap guru dan peserta didik. Persamaan penelitian ini terdapat pada metode dan model

penelitian serta bahan ajar berbasis website. Perbedaan terdapat pada jenis materi yang disajikan.

4. Dasa Oktaviani B G dan Diah Ekasari (2022). Pengembangan Bahan Ajar Audio Visual Berbasis Website Materi Teks Hikayat Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan proses serta hasil pelaksanaan validasi produk dalam pengembangan bahan ajar audiovisual berbasis website pada materi teks hikayat untuk siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kabanjahe pada tahun ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (research and development). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis website terbukti efektif apabila diterapkan dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian terdapat subjek uji coba yaitu siswa kelas X. Perbedaan terdapat dalam materi ajar yang disajikan.
5. Lionida Adi Pramestika dan Wahyudi (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Website untuk Peserta Didik Kelas V SD. Tujuan Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar tematik berbasis website untuk siswa kelas V SD. Bahan ajar ini dirancang secara sistematis agar dapat digunakan sebagai sumber dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis website yang dikembangkan untuk siswa kelas V ini valid, dengan tingkat validitas sebesar 75,7% untuk materi dan 84% untuk keseluruhan bahan ajar. .

Persamaan penelitian ini menghasilkan bahan ajar website, menggunakan model dan penelitian yang sama. Perbedaan lokasi Pendidikan dan jenjang Pendidikan.

6. Dana Romadhani dan Nurliana Ariana Harahap (2022). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Website Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh di dalam penggunaan bahan ajar berbasis website terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa. Jenis penelitian ini berjenis kuantitatif dengan jumlah sampel penelitian 30 siswa di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 2 Rantauprapat, dengan teknik purposive sampling. Dapat disimpulkan ada perbedaan di dalam penggunaan bahan ajar berbasis website pada kemampuan di dalam pemahaman konsep matematis peserta didik. Persamaan menggunakan bahan ajar website, dilakukan dijenjang yang sama. Perbedaan metode penelitian dan lokasi penelitian.
7. Septiyana Intan Pratiwi dan Wahyudi (2021) . Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Website untuk Peserta Didik di Sekolah Dasar. Tujuan Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar berbasis website untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar guna meningkatkan kemandirian belajar. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Respon peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar berbasis website mencapai 90% dengan kategori sangat baik, sehingga bahan ajar ini terbukti praktis

berdasarkan uji coba terbatas pada enam peserta didik. Namun, penelitian ini tidak menguji keefektifan produk secara menyeluruh karena keterbatasan akibat pandemi yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka langsung. Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan model ADDIE dan subjek uji coba berupa peserta didik, sesuai dengan prosedur pengembangan yang sistematis dan terstruktur. Perbedaan pada jenjang kelas.

8. Ruru Berenda Silalahi dan Hendra Budiono (2023). Pengembangan Bahan Ajar Flipbook Berbasis Webpada Muatan IPA di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan rancangan desain bahan ajar Flipbook berbasis Webpada muatan IPA di sekolah dasar dan mengetahui kelayakan bahan ajar Flipbook berbasis Webpada muatan IPA di Sekolah Dasar. Hasil penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar Flipbook berbasis Webpada materi hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem pada muatan IPA. Persamaan penggunaan bahan ajar berbasis website. Perbedaan pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
9. Nanda Arumi Handayani, dkk (2023) . *Pengembangan Bahan Ajar Komik Digital Berbasis Website Pixton Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase C Sekolah Dasar*. Tujuan dilakukan penelitian ini juga untuk pengujian kevalidandan keefektifan penggunaan bahan ajar komik digital berbasis pixton dalam pembelajaran. Hasil uji validitas yang dilakukan menyatakan bahwa pengembangan produk bahan ajar yang dilakukan sangat layak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Model pengembangan yang dipilih adalah model pengembangan 4D yang

merupakan singkatan dari empat tahap proses pengembangan, yaitu Define, Design, Develop, dan Dessimination. Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian dan mata pelajaran yang digunakan. Perbedaan pada model penelitian dan fase yang digunakan.

10. Nurhidayati, dkk. (2022). Riview Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Website Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa pada Pelajaran Matematika pada Era Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis terkait materi melalui bahan ajar berbasis website. Hasil penelitian ini terdapat beberapa pemahaman konsep yang masih rendah pada peserta didik. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian adalah Kuantitatif dengan jumlah sampel 30 siswa tingkat SMA. Perbedaan pada metode penelitian yang digunakan dan mata pelajaran yang digunakan. Persamaan pada bahan ajar berbasis website dan tingkat kelas.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan Bahan Ajar dalam konteks ini adalah proses sistematis untuk menciptakan bahan ajar berbasis website yang dirancang khusus untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pengembangan bahan ajar dilakukan sebagai inovasi dalam bahan ajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi agar pembelajaran lebih efektif. Proses pengembangan juga mengalami beberapa tahapan seperti menganalisis kebutuhan, menentukan metode, mengimplementasi,

dan evaluasi.

2. Teks Biografi

Biografi merupakan sebuah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang secara sederhana yang berisi sebagai kisah riwayat hidup seseorang. Biografi sering kali bercerita mengenai tokoh sejarah, tetapi juga berisi tentang cerita mengenai orang yang masih hidup. Tujuannya agar tokoh tersebut dapat menjadi teladan untuk orang banyak. Teks biografi memiliki tiga struktur yaitu orientasi, peristiwa/masalah, dan reorientasi.

3. Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence atau sering disebut ai adalah sebuah kecerdasan buatan. Sebuah teknologi yang memiliki kemampuan pemecahan masalah layaknya manusia. Teknologi ini dapat mendeteksi gambar, bahkan tindak kejahatan seperti penipuan. Selain kemampuan tersebut ai juga digunakan dalam bidang pembelajaran yang dapat membantu guru atau siswa dalam proses pembelajaran.

4. Teachy App

Teachy adalah platform berbasis kecerdasan buatan yang dirancang untuk mendukung guru dalam merencanakan pelajaran, membuat tes, dan mengelola kelas. Platform ini menyediakan banyak aktivitas pembelajaran siap pakai yang dapat disesuaikan untuk semua tingkatan dan mata Pelajaran. Alat *Artificial Intelligent* (AI) untuk mengelola, berkomunikasi di lingkungan sekolah secara aman, personal maupun individual. Website ini bisa digunakan untuk siswa maupun guru dalam melaksanakan

pembelajaran.

5. Metode Think Pair Share

Metode *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk berpikir, berpasangan, dan berbagi. Metode ini dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan kelas dengan ukuran yang berbeda. Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah pembelajaran di mana peserta didik bisa bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan mengenai apa yang ditugaskan guru.